

**USING INTERNET IN COURSE OF SCIENCE EDUCATION SUBJECT AT  
DEPARTMENT OF EDUCATION AND TARBIYAH FACULTY, IAIN  
PALANGKARAYA**

**Jasiah**

Iain Palangkaraya

Jasiahpalangkaraya@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and describe the use of Internet in the course of MT Department of Education Science and Teacher Training Faculty of MT IAIN Palangkaraya. The method used in this research is the Mixed Method, which is a merger between quantitative and qualitative methods in a single study. The method is more dominant in this research is qualitative method and as a complementary method is a quantitative method. Factors supporting the use of the Internet as a source of student learning, among others, the demands of the lecturers to fulfill the tasks subjects, learning resources available on the internet is more complete, helps in gaining reviewer course, make it easier to perform tasks, the existing information more clear and valid, faster in search of information, resources rely more complete knowledge, the existence of hotspots on campus, which is up to date news / new, lower-cost, easily accessible, curiosity and needs.*

**Key words:** *Using the Internet, Science Education Subject.*

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di mana proses pembelajaran tersebut perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Upaya pemerintah Indonesia dalam mencerdaskan bangsa salah satunya pendidikan. Pendidikan di lakukan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, baik dari segi kualitas maupun kuantitas pengetahuan yang di milikinya. Keberhasilan pendidikan bermutu sesuai harapan pemerintah di tentukan oleh proses pendidikan yang di alami oleh peserta didik, begitu juga dengan kompetensi pengajar yang tepat. Adanya dukungan sistem sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang menopang proses belajar mengajar sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik, karena hal ini menyangkut aspek perkembangan kognitif peserta didik sebagai objek utama dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari.

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran: (1) Apa yang diajarkan; berkaitan dengan tujuan dan materi yang diajarkan, (2) Bagaimana cara mengajarnya; menyangkut metode mengajar dan alat peraga apa yang akan di gunakan dalam pembelajaran, (3) Bagaimana cara mengetahui bahwa yang di ajarkan dapat dipahami siswa; berkaitan dengan cara mengevaluasi terhadap materi yang telah di ajarkan.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan maka tuntutan kemajuan sumber daya manusia sangat di perlukan, serta peningkatan kualitas pendidikan juga sangat di perlukan, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi tidak sulit untuk di usahakan jika ada keinginan yang kuat untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dari berbagai aspek pendidikan.

Selanjutnya, dalam konteks proses belajar mengajar di Indonesia, Abin Syamsuddin menambahkan satu peran lagi yaitu sebagai pembimbing (*teachercounsel*), di mana guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedialteaching*).

Media merupakan sarana penyalur informasi didalam proses belajar mengajar. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran merupakan wahana penyampaian isi pesan pembelajaran pada pebelajar. Secara umum media mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap pebelajar memberikan gambaran bahwa penekanan dan tuntutan pembelajaran yang semakin cepat, efektif dan efisien tidak dapat dihindari lagi. Pembelajaran yang cepat, efektif dan efisien ini juga merupakan tujuan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan secara tuntas (*learning to mastery* atau *mastery learning*). Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu teknologi jaringan belajar yang oleh Henich, Molenda, Russell, & Smaldino (2002, 2005) disebut sebagai *online technology*. Teknologi ini menawarkan suatu alternatif yang memungkinkan pebelajar dapat mengakses sendiri materi atau bahan yang dibelajarkan (*self-contained materials*) yaitu dalam bentuk *online learning*.

Pembelajaran melalui sistem jaringan online ini sebagaimana dikemukakan oleh Clark & Mayor mencakup lima hal penting yaitu (1) isi yang disajikan memiliki relevansi dengan

tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai. (2) menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh-contoh dan latihan-latihan untuk membantu belajar pebelajar, (3) menggunakan media seperti gambar-gambar dan kata-kata untuk menyajikan isi dan metode dan (4) mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan belajar sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi.

Berdasarkan studi literatur yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa proses pemanfaatan media internet sangat dimungkinkan dapat memfleksibilitaskan pembelajaran sehingga pebelajar dapat lebih memperoleh pengetahuan lebih banyak. Tingkat fleksibilitas itulah yang membuat internet dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dapat diaplikasikan untuk semua pendidikan dan keilmuan.

Kendala-kendala yang dihadapi mata kuliah ilmu pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Penguasaan pebelajar terhadap materi serta kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran, masih tergolong lemah. Hal ini disebabkan cakupan materi yang tergolong luas dan pebelajar dituntut untuk mampu menganalisis dan mensistensis materi. Berdasarkan pengalaman yang dialami, proses menganalisis dan mensistensis suatu materi membutuhkan waktu yang cukup banyak karena terkait erat dengan banyaknya literatur dan pengetahuan yang harus dimiliki seseorang. (2) variasi media pembelajaran yang kurang, sehingga membuat pebelajar menjadi cepat bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan dosen. (3) Pebelajar jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan belum banyak memiliki kemampuan untuk mencari dan mendownload materi di internet sehingga sering juga menghambat penyampaian materi yang akan dilaksanakan untuk tatap muka berikutnya. (4) Karakteristik materi yang harus banyak menjabarkan secara detil tentang pendidikan sangat dimungkinkan untuk sering memberikan studi kasus. Berdasarkan hal-hal tersebutlah diperlukan media dimana pebelajar dapat mengakses secara mudah, cepat dan efisien dalam proses pencariannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti dengan judul Pemanfaatan Internet pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana pemanfaatan Internet pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan Internet pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut;

1. Bagi peneliti sebagai bahan pengembangan pembelajaran khususnya variasi media pembelajaran pada mata kuliah ilmu pendidikan.
2. Bagi lembaga khususnya jurusan Tarbiyah yang diteliti, untuk bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran yang berkualitas.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Department of Information Systems, King Saud University, Riyadh, KSA tentang a new trend for e-learning in KSA using educational clouds: The LMS/CMS is an elearning platform which is considered as an important part of e-learning solutions from the university's view point but LMS is software that automates the administration of training events. The study presented in this paper helps the leadership and decision makers improve education and provides advises to educational institutions and individuals on the tremendous applications and services available in the cloud. (Abdullah, 2012)

Penelitian di National Open University of Nigeria tentang e-learning and distance education in Nigeria ; In Nigeria, the recent developments and awareness of the Government on ICT have opened an opportunity to adopt e-learning to deliver distance education for educating mass of its uneducated or less educated peoples. Considering the recent expansion of ICTs in the country, NOUN could introduce some modern ICT like e-mail, web-based

learning (e.g. open course wares), CD-ROM for delivering its course materials through e-learning for its learners. However, before going to introduce an advanced ICT in NOUN, it is suggested that enough research be conducted on learner's access, cost and other related parameters essential for it. (Timothy, 2008)

Selanjutnya Penelitian Computer Science Department, College of Education, Ikere, Ekiti State, Nigeria tentang e-learning and Its Effect on Teaching and Learning in a Global Age; E-learning comprises all forms of electronically supported learning and teaching. The information and communication systems, whether networked learning or not, serve as specific media to implement the learning process. The students using e-learning performed better than students who did not use e-learning. The students who performed best were those who receive blended learning. (Olojo Oludare Jethro, 2012)

The Experience of the E-Learning Implementation at the Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia bahwa The e-learning implementers need to work with SCORM or other e-learning standards for a common interoperability software. This will promote high quality learning experiences and provide different instructional and learning methods. (Muhammad Rais, 2004:49)

Penelitian di Digital Games in eLearning Environments Current Uses and Emerging Trends; In other hand elearning is a key element for life-long learning, having become crucial to keeping and improving job position, and the professional career. The integration of online Web-based learning and educational gaming can result in mutual benefits (Pablo Moreno ger, 2005)

Selanjutnya penelitian di Manchester tentang E-learning in The Corporate University bahwa The significant development and implementation of e-learning in these case companies suggest that there is a shift towards the third generation of corporate universities. the programmes are part of the learning strategy, and are linked to business strategy through board or "faculty" review, the emphasis on these programmes tends towards flexibility and efficiency. Thus, e-learning has the potential to be a strategic learning tool (Gill Homan and Allan Macpherson, 2005:74).

Penelitian di Inggris tentang Performance in E-learning: Online Participation and Student Grades bahwa Participation in online discussion forums serves a dual purpose: to improve learning and to provide support. It may, therefore, be the case that factors such as the frequency of the interactions are likely to be more important in providing support, whereas

quality and dynamics of the interactions may be the more important influencing factors in learning and performance. (Jo Davies and Martin Graff, 2005:663)

Penelitian di Haldia Institute Technology, India tentang Web Based e-learning in India : The Cumulative Views of Different Aspects bahwa WBeL in India and two different new models CSIES and MBES to be implied on Indian education system to make it more web based hence advanced. E-learning is beneficial to education, corporations and to all types of learners. E-learning has the advantage of taking class anytime anywhere. (Partha Pratim Ray, 2009:352).

Penelitian dengan judul Toward an Education Behavioral Intention Model for e-learning systems: an extension of UTAUT. Hasil penelitian This study enriches the UTAUT model by integrating cognitive individual differences to synthesize the effects of demographic moderators. This model will enable researchers to evaluate the behavioral intention toward e-learning systems and to propose further studies on system acceptance. (Peng-Chun Lin, 2013: 43)

Penelitian di Pakistan tentang Predictor of e-learning development and use practices in higher education institutions (heis) of NWFP. This study reveals that perceptions about educational technologies are very significantly related with and predict the criterion variable of 'Problems of e-Learning' but surprisingly, the 'prospects of e-Learning' are very nominally associated with and predicted by the predictor. It further points that learners' preferred learning which depends on personal characteristics that is, perceptions about technologies and learning styles, besides strong attitude of teachers' in using technology so, this study suggest to conduct studies by focusing on this aspect in higher education institutions. The successful digital initiatives in higher education institutions depends on the change in perceptions of the users about the nature and role of technologies in creating independent and self-regulatory learning in digital environments. (Gulam, 2010:54)

Penelitian tentang Effectiveness of Interactive E-learning Organization and Quality Assurance in European Interuniversity Master Studies. The effectiveness of interactive e-learning organization and the quality assurance of students' ICT competence in European interuniversity master studies could be improved if the entire study organisation motivates students maximally to use their study experience improving their self-feeling and increasing their social recognition. (Paed, 2009:35)

Penelitian di Institute of Finance Management, Tanzania tentang Developing e Learning Technologies to Implement Competency Based Medical Education: Experiences from Muhimbili University of Health and Allied Sciences bahwa MUHAS adopted a wide range of eLearning technologies including student academic records information system (SARIS), course management system (Moodle), digital institutional repository to enhance access to research and learning materials by using DSpace, online library catalogue to enhance access to bibliographic details of information resources, search tool for subscribed e-journals, e-books and other resources, and other web 2.0 tools. Therefore, sharing of knowledge and experience is vital for the success of eLearning for higher education institutions in developing countries. (Thomas Nagunwa, 2012: 21)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dongsong Zhang dengan judul Instructional Video in E-learning: Assessing The Impact of Interactive Video on Learning Effectiveness, bahwa demonstrated that simply incorporating video into elearning environments may not always be sufficient to improve learning. Interactive video that provides individual control over random access to content may lead to better learning outcomes and higher learner satisfaction. (Dongsong Zhang, 2006: 27).

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pemanfaatan Internet pada matakuliah ilmu pendidikan**

#### **a. Pengertian Internet**

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya member arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu *al-insanal-kamil*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan

membuat media pengajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran tersebut.

Kata media, berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology / AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / Informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Yang ingin disampaikan disini adalah bahwa proses kegiatan belajar/mengajar adalah suatu proses komunikasi. Dengan kata lain, kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber lewat media tersebut.

Internet adalah kependekan dari Interconnected Network. Internet merupakan sebuah sistem teknologi komunikasi yang bisa menghubungkan antar satu komputer dengan komputer lainnya sehingga menjadi sebuah jaringan, jaringan ini mencakup seluruh dunia. Bisa kita bayangkan ada berapa banyak komputer di seluruh dunia, dan semua komputer tersebut bisa saling terhubung melalui suatu sistem jaringan yang dinamakan internet. Ada standar tertentu yang

lalu menjadi sebuah aturan baku supaya satu komputer bisa berkomunikasi dengan komputer lain yang ada pada jaringan internet, yaitu dengan adanya protokol TCP/IP. Protokol ini bisa kita ibaratkan sebagai sebuah pintu pada rumah.

Komputer yang terhubung pada jaringan internet diharuskan memiliki identitas unik yang berbeda dengan komputer lainnya yang ada pada jaringan internet. Jika kita contohkan pada sebuah rumah, apa jadinya jika rumah A memiliki alamat yang sama persis dengan rumah B? Semua orang yang hendak mengunjungi rumah A atau B pastinya akan menjadi kebingungan, rumah mana yang sebenarnya akan dia tuju. Dapat kita simpulkan bahwa itu adalah sebuah kesalahan penamaan alamat, dan ini tidak akan mungkin terjadi di kehidupan nyata. Sama halnya dengan komputer, setiap komputer yang terhubung ke jaringan internet memiliki alamat yang disebut alamat IP (Internet Protocol Address/IP Address). Alamat IP ditulis berbentuk kombinasi angka yang menunjukkan identitas sebuah komputer pada jaringan internet. Contoh penulis IP versi 4 (IPv4): 202.154.23.23. Selain menggunakan IP Address yang berbentuk deret angka, untuk mengidentifikasi sebuah komputer pada jaringan internet biasa juga menggunakan nama atau yang sering disebut dengan nama domain. Contohnya: google.com, yahoo.com.

## b. Manfaat Internet

### 1) Browsing

Dengan terhubungnya komputer pada jaringan internet maka kita bisa mencari banyak informasi yang ada pada sebuah website yang dibangun oleh orang lain pada komputer servernya.

2) Searching adalah kegiatan saat mencari informasi. Untuk melakukannya kita membutuhkan software yang dinamakan search engine, contoh search engine adalah google.com, yahoo.com l. Misal kita mencari informasi pemilu 2014 pada sebuah search engine google, kemudian google.com akan menampilkan banyak informasi yang berhubungan dengan pemilu 2014. Informasi yang ditampilkan google ini bersumber kepada website, misal portal berita detik.com. Email Lewat jaringan internet kita bisa bertukar informasi dengan kerabat, kawan atau rekan kerja menggunakan surat elektronik atau kita sebut Email.

### 3) Chatting dan Video Call

Dapat kita rasakan alangkah sulitnya dahulu ketika hendak berkomunikasi dengan kerabat yang tinggal di tempat yang jauh. Dengan jaringan internet masalah tersebut

kini telah teratasi, kapanpun kita bisa mengobrol melalui fasilitas chatting yaitu bertukar pesan secara cepat, atau bahkan kita bisa bicara bertatap muka melalui fasilitas video call.

#### 4) Remote Kontrol

Dengan adanya fasilitas jaringan internet jarak bukan lagi perkara yang dapat membatasi ruang gerak kita. Apabila kita membutuhkan suatu file penting misal pada komputer yang berada di rumah dan kebetulan saat itu kita berada di luar kota, kita tidak akan lagi kesulitan. Karena dengan adanya jaringan internet file yang dibutuhkan tadi bisa diambil dengan mudahnya, seolah kita sedang mengoperasikan komputer yang ada di rumah dengan bantuan aplikasi pengendali komputer dari jarak jauh atau remote komputer.

### c. Manfaat internet sebagai media pembelajaran

Beberapa manfaat yang dapat dinikmati dari proses pembelajaran dengan internet diantaranya:

#### 1) Flexibelitas

Jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu (seringkali jam ini bentrok dengan kegiatan rutin pebelajar),

Maka e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Pebelajar tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning dapat diakses dari mana saja yang memiliki akses ke Internet.

#### 2) Independent Learning

E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan dimulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajari terlebih dulu. Ia bisa mulai dari topik-topik atau pun halaman yang menarik minatnya terlebih dulu, ataupun bisa melewati saja bagian yang ia anggap sudah ia kuasai. Jika ia mengalami kesulitan untuk memahami suatu bagian, ia bisa mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami.

#### 3) Biaya

Banyak biaya yang bisa dihemat dari cara pembelajaran e-learning. Biaya disini tidak hanya dari segi finansial tetapi juga dari segi non-finansial.

Secara finansial, biaya yang bisa dihemat, antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar (terutama tempat belajar berada di kota lain dan negara lain), biaya administrasi pengelolaan (misalnya: biaya gaji dan tunjangan selama pelatihan, biaya instruktur dan tenaga administrasi pengelola pelatihan, makanan selama pelatihan).

#### **d. Pendidikan di Perguruan Tinggi**

Pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini. Upaya mengubah manusia melalui pendidikan ini dilaksanakan sesuai dengan pandangan hidup dan dengan latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal, namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosial kebudayaan tersebut.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu sumbangan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menumbuhkan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. *Mixed method* (metode gabungan: kualitatif-kuantitatif) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkap adalah metode kuantitatif.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat (data yang diperlukan).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa teknik, diantaranya :

### a. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan ini langsung terhadap obyek yang diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang keadaan sarana prasarana dan mahasiswa.

### b. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu kepala TIPD dan mahasiswa

### c. Teknik Angket

Angket yaitu mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden, dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada 25% mahasiswa jurusan tarbiyah angkatan 2016 yang dijadikan sebagai responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat baginya.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk observasi, wawancara kepada Kepala TIPD, angket penelitian untuk mahasiswa jurusan tarbiyah.

### 3. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Editing

Setelah angket di isi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam mengisi angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.

#### b. Tabulating

Langkah kedua adalah pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket kedalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisa data dengan teknik deskriptif dengan presentase.

#### c. Analiting

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

#### d. Concloding

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data. Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, maka digunakan data analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawab anangket dari responden. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi

N : Number of Cases

## H. Pembahasan

Pemanfaatan internet pada mata kuliah Ilmu Pendidikan

### 1. Pengenalan Internet

Proses belajar untuk mengenaldan menggunakan internet yang ada di kalangan mahasiswa berdasarkan hasil wawancaradidominasi dari sekolah atau guru. Sekolah atau guru merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam memperkenalkan interenet. Kurikulum pendidikan saat ini telah memasukkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mendapat pengetahuan tentang internet saat duduk di bangku sekolah menengah. Tidak heran jika saat ini banyak pelajar SMP atau SMA yang mahir dalam menggunakan komputer maupun dalam mengkases internet. Selain itu, tuntutan tugas dari guru saat di sekolah untuk mengakses informasi melalui internet membuat siswa mau tidakmau harus mengenal dan bisa mengoperasikan komputer serta internet. Hal tersebut membuktikan bahwa peran sekolah dalam memperkenalkan internet sangat tinggi. Selain peran sekolah, teman merupakan orang yang dekat dengan kita, jugamemiliki peran dalam kehidupan kita. Dalam pengenalan internet pun, peran teman juga sangat besar. Bermula dari tidak tahu tentang internet, maka teman akan mengajari kita untuk mengetahui penggunaaninternet, baik dari cara mengakses atau mendapatkan informasi serta memberitahukan tentang seluk-beluk internet yang belum kita ketahui. pengguna facebook akan membuat suatu tulisan pada wall mereka tentang apa yang sedang mereka pikirkan. Dari tulisan tersebut maka setiap teman yang sudah berhubungan melalui facebook dapat mengomentariapa yang ditulis tadi.

Proses pencarian data yang dibutuhkan oleh pengguna biasanya selalu diharapkan dengan adanya kesesuaian hasil yang ditemukan dengan kebutuhan yang diperlukan. Kondisi yang sama juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi mahasiswa Jurusan Tarbiyah dalam mencari informasi di internet. Tugas-tugas mata kuliah yang diberikan dosen merupakan faktor yang mendorong mahasiswa dalam mengakses internet. Sebagian besar mahasiswa lebih suka saat mencari informasi yang berkaitan dengan tugas melalui internet dibandingkan mencari tugas melalui buku. Hal tersebut disebabkan kurangnya waktu yang dimiliki mahasiswa untuk mencari tugas tersebut melalui buku yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, fasilitas internet yang cepat dalam pencarian informasi sangat membantu mahasiswa dalam memanfaatkan waktu yang terbatas untuk mengerjakan tugas-tugas yang lain. Selain tugas mata kuliah, mahasiswa juga menyatakan selain menggunakan internet untuk mencari tugas,

mereka juga menggunakan internet untuk mencari informasi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Dari hasil wawancara memperlihatkan bahwa informasi yang diakses melalui internet berhubungan mata kuliah mahasiswa. Ini artinya, mahasiswa merasa bahwa para dosen mereka memotivasi mahasiswa untuk menggunakan informasi yang ada di internet dalam mendukung kelancaran perkuliahan. Kelancaran mahasiswa dalam mengakses internet didukung oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil data yang diperoleh menyatakan bahwa banyak faktor yang mendukung mereka dalam mengakses internet. Faktor tersebut diantaranya yaitu: adanya fasilitas misalnya hotspot di area kampus, adanya tuntutan pencarian tugas mata kuliah serta kebutuhan akan informasi dan pengetahuan baru. Diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan internet sangat bermanfaat bagi mereka. Manfaat yang mereka peroleh antara lain: mempermudah pencarian informasi, menambah pengetahuan, berita atau informasi yang disajikan selalu diperbarui, sebagai alat komunikasi dan membantu dalam mengerjakan tugas mata kuliah.

## 2. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, situs yang sering diakses mahasiswa yaitu jejaring sosial, google Menurut mahasiswa jurusan Tarbiyah menyatakan bahwa situs-situs yang mereka akses berhubungan dengan mata kuliah mereka. internet termasuk sumber belajar berbentuk media elektronik. Adanya internet, mahasiswa merasa lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan mata kuliah. Internet adalah sumber belajar yang saat ini banyak memberikan kemudahan bagi penggunaannya khususnya mahasiswa dalam mengakses setiap informasi yang ada, tentunya informasi yang berhubungan dengan mata kuliah yang sedang ditempuh. Kelebihan internet sebagai sumber belajar dibandingkan buku adalah data yang ada selalu di up date. Data-data dalam internet merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mahasiswa tidak perlu merasa khawatir apabila data yang di unduh adalah data yang tidak benar.

Adapun faktor pendukung dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. antara lain:

1. Tuntutan dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas mata kuliah yang diberikan oleh dosen menjadikan mahasiswa harus menggunakan internet. Alasan lain yang menjadi faktor pendorong penggunaan internet sebagai sumber belajar adalah mahasiswa enggan mengunjungi perpustakaan yang menyediakan banyak buku

dimana di dalam buku tersebut terdapat informasi yang berhubungan dengan tugas mata kuliah mereka. Mahasiswa lebih senang mengakses internet, karena lebih cepat dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

2. Sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap berbeda dengan buku, internet menyediakan sumber wacana yang lebih lengkap. Buku yang ada hanya menyediakan informasi tertentu sesuai dengan judul buku yang ada. Sedangkan internet menyediakan banyak informasi sebagai sumber belajar sesuai dengan informasi yang dicari. “Sumber informasi dan data yang ada di internet lebih lengkap dibandingkan dengan buku. Kalau di buku kita harus membaca satu persatu, tetapi kalau menggunakan internet kita tinggal mencari informasi yang kita cari lalu informasi yang kita butuhkan sudah ada di internet. Hanya dengan mencari pada search engine, informasi yang kita butuhkan akan ditampilkan dalam internet, mulai dari informasi yang pertama kali diunggah atau yang baru saja diunggah. Hal tersebut menunjukkan informasi yang ada selalu bertambah dan berkembang, sehingga internet menjadi pilihan sumber belajar yang lengkap.
3. Membantu dalam mendapat referensi mata kuliah. Informasi yang ada internet membantu mahasiswa dalam mendapatkan referensi mengenai mata kuliah mereka. Mahasiswa mendapatkan tambahan pengetahuan dengan mengakses internet. Referensi yang mereka dapatkan dapat membantu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, karena sebelum mengikuti perkuliahan mahasiswa telah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan bahan kuliah mereka. Jadi, mahasiswa dapat mengetahui topik yang akan dibahas dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
4. Mempermudah untuk mengerjakan tugas. Seperti yang telah dijelaskan Informasi yang ada lebih jelas dan valid. Informasi yang ada di internet setiap hari selalu mengalami pembaruan. Hal tersebut yang mendorong mahasiswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.
5. Lebih cepat dalam pencarian informasi. Kecepatan dalam mendapatkan informasi adalah salah satu faktor yang mendukung pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu untuk mencari informasi yang mereka inginkan.

6. Sumber pengetahuan lebih lengkap Sumber pengetahuan yang ada di internet lebih lengkap dibandingkan sumber belajar yang lain. Pengetahuan yang ada pun tidak hanya berasal dari dalam negeri melainkan dari berbagai negara yang ada di seluruh belahan dunia. Pengetahuan yang ada pun tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia melainkan menggunakan bahasa universal atau bahkan bahasa yang ada di masing-masing negara.
7. Biaya lebih murah Biaya yang terjangkau merupakan faktor pendukung internet dijadikan sumber belajar. Dikatakan murah karena mahasiswa tidak perlu membayar mahal untuk membeli informasi yang mereka butuhkan. Akan tetapi mereka hanya cukup membayar biaya dalam mengakses internet. Biaya yang mereka keluarkan setiap mengakses dapat dijangkau oleh uang yang mereka miliki.
8. Mudah diakses Kemudahan akses internet menjadikan internet sebagai sumber belajar favorit di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses ini didukung dengan banyaknya provider yang menyediakan jasa internet. Persaingan dunia telekomunikasi menyebabkan semakin mudahnya orang mengakses internet. Di berbagai tempat saat ini banyak ditemui warung-warung internet yang menyediakan tempat untuk mengakses internet, tidak hanya itu saja adanya fasilitas hotspot juga menyebabkan mahasiswa mendapatkan kemudahan dalam mengakses internet.
9. Keingintahuan Rasa ingin tahu yang besar menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengakses internet. Dari internet mahasiswa memperoleh jawaban dari rasa keingintahuannya tersebut dan hal itulah yang menyebabkan tingginya mahasiswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber informasi mereka.
10. Kebutuhan akan informasi menjadi kebutuhan yang utama bagi mahasiswa dalam mengakses internet. Kebutuhan tersebut didorong oleh adanya tugas yang diberikan oleh dosen atau kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan baru, sehingga akan lebih mudah didapatkan jika mengaksesnya melalui internet. Faktor pendukung yang berasal dari dalam diri responden yaitu adanya kebutuhan dan rasa keingintahuan yang besar mendorong responden untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar mereka.

## I. Kesimpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

- a. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, karena dengan internet dapat membantu mahasiswa dalam mencari informasi dan tugas mata kuliah. Jika tidak ada tugas kuliah yang banyak di akses adalah facebook, google, yahoo, twitter dan youtube.
- b. Faktor pendukung pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mahasiswa antara lain tuntutan dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah, sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap, membantu dalam mendapat resensi mata kuliah, mempermudah untuk mengerjakan tugas, informasi yang ada lebih jelas dan valid, lebih cepat dalam pencarian informasi, sumber pengetahuan lebih lengkap, adanya fasilitas hotspot di kampus, berita yang up to date/baru, biaya lebih murah, mudah diakses, keingintahuan dan kebutuhan.

### 2. Saran

Berdasarkan temuan yang ada kiranya ada beberapa hal yang bisa disarankan untuk dilakukan diantaranya.

- a. Agar pihak IAIN Palangka Raya memperhatikan bahwa semakin tingginya tuntutan akan informasi oleh mahasiswa dapat diantisipasi dengan cara menyediakan akses internet di perpustakaan dan gedung perkuliahan.
- b. Agar pihak IAIN Palangka Raya memperluas fasilitas hotspot area di kampus sehingga mahasiswa dapat lebih mudah mengakses internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H., (1987) *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali
- Arsyad, Azhar, (2000) *Media Pengajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Gagne, Robert M, Leslia J. Briggs and Walter W. Wager (1993). *Principles of Intruction*. New York MacMillan Colleg Publ.Co
- Ibrahim, Nana S. (2003) *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusuf hadi, dkk, ( 1986) *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan*

- Penerapannya di Indonesia*, Jakarta : CV. Rajawali
- Munadi, Yudhi, (2008), *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Mustaji. (2009). *Teori dan model pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusdi, Andi. 2008. Perangkat pembelajaran. Diakses pada hari minggu, 6 Pebruari 2016, pukul 09.45pm, dari <http://anrusmarh.wordpress.com>
- Rusijono dan Mustaji. (2008). *Penelitian teknologi pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Sadiman, Arief S., dkk, ( 1996), *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media group. Jakarta.
- Seels, B. B. dan Carey. R (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Diterjemahkan oleh Dra. Dewi S. Prawiradilaga, M.Sc. dkk. Dari buku aslinya *Instructional Technology: The Definition and domain of the field*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Sejpal, K. (2013). *Modular Method of Teaching*. *International Journal for Research in Education*. Vol. 2 Issue: 2 Februari 2013 pp 7.
- Slavin. E. Robert. (2008). *Psikologi pendidikan, teori dan praktek*. Edisi kedelapan. Indeks Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kealitatif dan. R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. (2001). *Desain Interuksional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zanuszewski (2008). *Educational technology : A definition with commentary*. The state university of new York as postdam